

The effect of exchange rates and interest rates on Indonesia's international trade performance during 2015–2024

Artha Putri Br Karo¹, Debora Silvia Hutagalung², Septri Anisa³, Andreas Panjaitan⁴

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Email: arthaputri@polmed.ac.id; deborasilvia@polmed.ac.id; septrianisa@polmed.ac.id; andreaspanjaitan@polmed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap kinerja *foreign trade* suatu negara. Pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap tingkat *competitiveness* harga barang ekspor dan impor, sedangkan perubahan suku bunga berdampak pada *capital flow* serta kestabilan nilai mata uang nasional. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah Indonesia, statistik perdagangan internasional, serta indikator moneter selama periode 2015 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar (*depreciation*) umumnya mendorong peningkatan ekspor namun menekan impor. Sementara itu, kenaikan suku bunga memberikan dampak yang bervariasi, tergantung pada respons pasar, khususnya dari investor dan konsumen domestik. Dengan demikian, kestabilan kurs serta penerapan kebijakan suku bunga yang tepat menjadi faktor strategis dalam mendukung kinerja sektor perdagangan internasional.

Kata Kunci: nilai tukar; suku bunga; perdagangan internasional; depresiasi; kebijakan moneter dan fiskal

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between exchange rates and interest rates on a country's foreign trade performance. Exchange rate movements influence the price competitiveness of exported and imported goods, while changes in interest rates impact capital flows and the stability of the national currency. This study applies quantitative methods using secondary data obtained from Indonesian government financial reports, international trade statistics, and monetary indicators for the period 2015 to 2024. The analysis shows that exchange rate depreciation generally encourages exports but suppresses imports. Meanwhile, interest rate increases have varying impacts, depending on market responses, particularly from investors and domestic consumers. Therefore, exchange rate stability and the implementation of appropriate interest rate policies are strategic factors in supporting the performance of the international trade sector.

Keyword: exchange rates; interest rates; international trade; depreciation; monetary and fiscal policy

Corresponding Author:

Debora Silvia Hutagalung,
Politeknik Negeri Medan,
Jl Almamater No 1, Kampus USU, Medan, Indonesia
Email: deborasilvia@polmed.ac.id



1. INTRODUCTION

Perdagangan internasional tidak lagi sekadar mekanisme pertukaran barang dan jasa antarnegara, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membentuk struktur dan dinamika perekonomian global. Integrasi pasar yang semakin intensif mendorong negara untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga memanfaatkan spesialisasi produksi guna meningkatkan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, performa perdagangan suatu negara menjadi indikator penting dalam menilai daya saing ekonomi di tingkat global.

Namun demikian, kinerja perdagangan internasional tidak berdiri secara independen, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi yang bersifat dinamis. Di antara variabel tersebut, nilai tukar dan tingkat suku bunga memiliki peran yang sangat dominan karena keduanya secara langsung memengaruhi harga relatif, arus modal, serta ekspektasi pelaku ekonomi di pasar internasional. Ketidakstabilan pada kedua indikator ini dapat menimbulkan distorsi pada perdagangan, baik melalui perubahan harga komoditas maupun melalui mekanisme transmisi moneter.

Dari perspektif teoritis, nilai tukar merupakan salah satu determinan utama dalam menentukan daya saing produk domestik di pasar global. Fluktuasi kurs akan memengaruhi struktur harga ekspor dan impor, sehingga berdampak pada keseimbangan neraca perdagangan. Ketika mata uang domestik mengalami apresiasi, harga barang ekspor cenderung menjadi relatif lebih mahal, sehingga berpotensi menurunkan permintaan dari pasar internasional. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor, meskipun di sisi lain berisiko meningkatkan biaya impor dan tekanan inflasi domestik.

Sejalan dengan itu, suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter yang memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, serta mobilitas modal lintas negara. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi cenderung menarik aliran modal asing, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai tukar domestik. Akan tetapi, kondisi tersebut juga dapat meningkatkan biaya pendanaan bagi sektor riil, sehingga berpotensi menghambat aktivitas produksi dan ekspor. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong ekspansi ekonomi domestik, namun berpotensi menekan nilai tukar akibat meningkatnya tekanan terhadap aliran modal keluar.

Keterkaitan antara nilai tukar, suku bunga, dan kinerja perdagangan internasional telah lama menjadi perhatian dalam literatur ekonomi terbuka. Kompleksitas hubungan antar variabel tersebut semakin meningkat dalam era globalisasi yang ditandai dengan mobilitas modal yang tinggi dan integrasi pasar keuangan global. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan empiris yang mampu menjelaskan interaksi antar variabel tersebut secara lebih komprehensif, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap kinerja perdagangan internasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data deret waktu (*time series*). Fokus analisis diarahkan pada identifikasi pola hubungan serta kekuatan pengaruh kedua variabel tersebut dalam menjelaskan dinamika perdagangan luar negeri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada pengembangan literatur akademik, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan ekonomi makro yang lebih efektif.

Dalam kerangka konseptual, nilai tukar didefinisikan sebagai harga relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Menurut Adove et al., (2025), nilai tukar mencerminkan harga mata uang domestik dalam satuan mata uang asing, atau sebaliknya. Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menjelaskan bahwa pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang cenderung mengikuti perbedaan tingkat inflasi antarnegara. Dengan demikian, perubahan nilai tukar tidak hanya mencerminkan kondisi pasar valuta asing, tetapi juga mencerminkan fundamental ekonomi suatu negara.

Sementara itu, suku bunga berfungsi sebagai indikator utama dalam kebijakan moneter yang memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi. Menurut Prasetyantono (2010), tingkat suku bunga yang tinggi mendorong preferensi masyarakat untuk menyimpan dana dalam instrumen perbankan, sedangkan tingkat suku bunga yang rendah cenderung meningkatkan konsumsi dan investasi. Dinamika ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki peran penting dalam mengatur keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian.

Lebih lanjut, dalam kerangka model *Mundell–Fleming*, interaksi antara kebijakan moneter, nilai tukar, dan perdagangan internasional dijelaskan melalui mekanisme transmisi dalam ekonomi terbuka. Menurut Maulana Azmi dan kolega (2024), perubahan suku bunga dalam sistem nilai tukar fleksibel dapat memengaruhi aliran modal, nilai tukar, serta output nasional secara simultan. Kondisi ini menegaskan bahwa hubungan antara variabel moneter dan perdagangan internasional bersifat kompleks dan saling terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya analisis empiris untuk memahami bagaimana nilai tukar dan suku bunga berinteraksi dalam memengaruhi kinerja perdagangan internasional, khususnya dalam konteks perekonomian Indonesia yang semakin terintegrasi dengan pasar global.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif berbasis analisis empiris terhadap data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) yang mencakup periode 2015 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk menangkap dinamika jangka menengah hingga panjang terkait fluktuasi variabel makroekonomi dan implikasinya terhadap kinerja perdagangan internasional.

Variabel independen yang digunakan dalam model meliputi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebagai indikator eksternal sektor moneter, serta suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas

moneter sebagai representasi kebijakan moneter domestik. Sementara itu, variabel dependen diprosikan melalui kinerja perdagangan internasional yang diukur menggunakan indikator nilai ekspor, nilai impor, serta agregasi keduanya dalam bentuk total perdagangan.

Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan ekonometrika dengan mengaplikasikan model regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis korelasi Pearson digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan linear antar variabel dalam model.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahapan ini bertujuan untuk menjamin bahwa model yang dihasilkan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga interpretasi terhadap parameter estimasi dapat dilakukan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan estimasi empiris berbasis pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan *SPSS* versi 27. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi hubungan kausal antara nilai tukar (X_1) dan suku bunga (X_2) terhadap kinerja perdagangan internasional (Y), baik dalam kerangka parsial maupun simultan.

Kerangka analisis mencakup estimasi regresi linier berganda yang dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta evaluasi signifikansi model melalui koefisien determinasi, pengujian parsial, dan pengujian simultan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih *robust* terhadap kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi kinerja perdagangan selama periode 2015–2024.

A. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	485,753	191,411	–	2,538	0,039
Nilai Tukar	-11,251	12,639	-0,313	-0,890	0,403
Suku Bunga	0,031	0,061	0,180	0,510	0,626

Estimasi model dilakukan untuk menangkap pengaruh simultan variabel makroekonomi terhadap kinerja perdagangan internasional. Hasil estimasi menghasilkan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = 485,753 - 11,251X_1 + 0,031X_2$$

Secara ekonometrik, parameter model dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Intersep sebesar 485,753 merepresentasikan nilai ekspektasi kinerja perdagangan ketika variabel penjelas berada pada kondisi nol, yang secara konseptual mencerminkan *baseline* model.
2. Koefisien nilai tukar (X_1) bernilai -11,251, mengindikasikan hubungan negatif terhadap kinerja perdagangan. Dengan kata lain, depresiasi nilai tukar berkorelasi dengan penurunan indikator perdagangan internasional, *ceteris paribus*.
3. Koefisien suku bunga (X_2) sebesar 0,031 menunjukkan hubungan searah, meskipun dengan *magnitude* yang relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga hanya memberikan kontribusi marginal terhadap variasi kinerja perdagangan.

B. Uji Normalitas

Validitas model mensyaratkan distribusi residual yang mendekati normal. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov–Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan pada nilai probabilitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Statistik	Nilai Tukar	Suku Bunga	Kinerja Perdagangan Internasional
N	10	10	10
Normal Parameters (Mean)	14,7234	471,0000	334,6800
Std. Deviation	0,36156	75,28907	12,97999
Most Extreme Differences (Absolute)	0,191	0,131	0,132
Positive	0,191	0,131	0,132
Negative	-0,131	-0,120	-0,132
Test Statistic	0,191	0,131	0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,374	0,901	0,894
99% CI Lower Bound	0,362	0,893	0,886
99% CI Upper Bound	0,387	0,908	0,902

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas ambang 0,05, sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menolak asumsi normalitas. Dengan demikian, distribusi residual dapat dianggap memenuhi kriteria normalitas, sehingga estimasi regresi dapat dilanjutkan.

C. Uji Multikolinearitas

Potensi korelasi tinggi antar variabel independen diuji melalui indikator *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

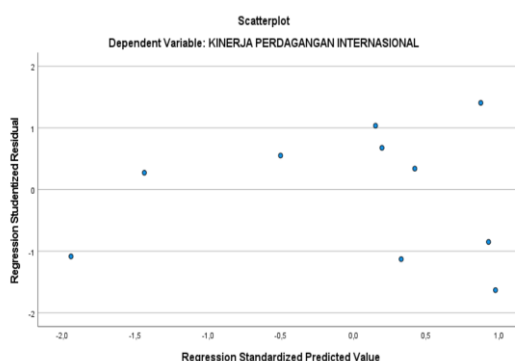
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	485,753	191,411	–	2,538	0,039	–	–
Nilai Tukar	-11,251	12,639	-0,313	-0,890	0,403	0,988	1,012
Suku Bunga	0,031	0,061	0,180	0,510	0,626	0,988	1,012

Seluruh variabel menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas serius dalam model. Hal ini menegaskan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat stabil dan tidak mengalami distorsi akibat hubungan linear antar variabel penjelas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi heteroskedastisitas dilakukan melalui inspeksi visual terhadap pola sebaran residual pada grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Distribusi residual yang tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola sistematis menunjukkan bahwa varians *error* bersifat konstan. Dengan demikian, model memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi parameter dapat dianggap efisien.

E. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Kekuatan hubungan antar variabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi (*R*), sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi (*R*²).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (*R*²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	0,378	0,143	-0,102	13,62615	0,143	0,583	2	7	0,583	

Nilai *R* sebesar 0,378 menunjukkan hubungan yang relatif terbatas antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, nilai *R*² sebesar 0,143 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 14,3% variasi kinerja perdagangan internasional. Dengan demikian, sebagian besar variasi (85,7%) dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak tercakup dalam spesifikasi model.

F. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing koefisien regresi.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	485,753	191,411	–	2,538	0,039
Nilai Tukar	-11,251	12,639	-0,313	-0,890	0,403
Suku Bunga	0,031	0,061	0,180	0,510	0,626

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai tukar (0,403) dan suku bunga (0,626) berada di atas tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perdagangan internasional dalam periode pengamatan.

G. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	216,616	2	108,308	0,583	0,583

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	1.299,705	7	185,672	–	–
Total	1.516,321	9	–	–	–

Nilai probabilitas sebesar 0,583 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel nilai tukar dan suku bunga tidak mampu menjelaskan variasi kinerja perdagangan internasional secara signifikan. Dengan demikian, model yang diestimasi belum memiliki kekuatan prediktif yang memadai dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

4. CONCLUSION

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar berkorelasi negatif terhadap kinerja perdagangan, yang mengindikasikan bahwa pelemahan mata uang domestik cenderung meningkatkan daya saing ekspor sekaligus menekan volume impor. Di sisi lain, tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif namun relatif lemah, yang mencerminkan bahwa dampaknya terhadap perdagangan bersifat terbatas dan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor serta kondisi makroekonomi secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelemahan nilai tukar dapat mendorong peningkatan ekspor dan menurunkan volume impor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perdagangan internasional. Sebaliknya, penguatan nilai tukar cenderung menyebabkan penurunan ekspor dan peningkatan impor, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perdagangan. Selain itu, tingkat suku bunga yang tinggi berpotensi menarik masuknya investasi asing, yang kemudian memperkuat nilai tukar. Namun demikian, kondisi ini juga dapat menurunkan ekspor dan meningkatkan impor.

Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga memiliki peran dalam memengaruhi kinerja perdagangan internasional Indonesia selama periode 2015–2024, meskipun pengaruh tersebut tidak sepenuhnya kuat dan cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

REFERENCES

- Above, D. A., Gunawan, U. I., & Pranajaksakti, G. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar periode tahun 1955–2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.35957/prima.v6i1.11311>
- Azmi, M., & Kolega. (2024). *Makroekonomi terbuka dan model Mundell-Fleming*. Mitra Wacana Media.
- Bank Indonesia. (2024). *Suku bunga acuan BI 7-day reverse repo rate*. <https://www.bi.go.id>
- CEIC Data. (2023a). *Nilai tukar Indonesia terhadap USD: Rata-rata bulanan*. <https://www.ceicdata.com>
- CEIC Data. (2023b). *Suku bunga BI 7-day reverse repo rate: Rata-rata bulanan*.
- CNBC Indonesia. (2023). *Tren nilai tukar rupiah terhadap dolar AS*.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Federal Reserve Bank of St. Louis. (2023). *Neraca perdagangan Indonesia (FRED database)*.
- International Monetary Fund. (2023). *International financial statistics*. <https://www.imf.org>
- Jhingan, M. L. (2021). *The economics of development and planning*. Vrinda Publications.
- Juleha, S., Wibowo, M. G., & Musthofa, M. W. (2026). Pengaruh inflasi, suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai tukar di Indonesia. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 37–51. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.5792>
- Kompas. (2024). *Implikasi suku bunga terhadap investasi dan ekspor*.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2017). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Kuncoro, M. (2016). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah dan kebijakan*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking and financial markets* (12th ed.). Pearson.
- OECD. (2023). *Perdagangan internasional: Neraca perdagangan barang*.
- Prasetyantono, T. (2010). *Ekonomi uang dan bank*. UI Press.
- Salvatore, D. (2019). *International economics* (13th ed.). Wiley.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Macroeconomics* (19th ed.). McGraw-Hill.
- Sumarwan, U. (2020). *Ekonomi mikro dan makro*. IPB Press.
- Tambunan, T. T. H. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Vannezia, T., & Aminda, R. S. (2023). Analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.59664/jded.v2i1.5731>
- World Bank. (2023). *Global economic prospects*. <https://www.worldbank.org>